

**MATERI PEMBELAJARAN IPS SD BERDASARKAN KURIKULUM
TERBARU**

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD

Jumlah SKS : III/3

Semester/Kelas : 3/F

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.

2. Tegar Pambudhi, M.Pd.



Disusun Oleh :

Rahmah Dwi Asri 2313053164

Mesa 2313053170

Lutfiatun Nisa 2313053175

Sindi Novitasari 2313053185

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Materi Pembelajaran IPS SD Berdasarkan Kurikulum Terbaru” tepat pada waktunya.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pembelajaran IPS SD dan makalah ini pula bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca, serta kami para penulis. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Deviyanti Pangestu, M.Pd., dan Tegar Pambudhi, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah ini dan kepada pihak yang sudah mendukung dalam penyelesaian makalah ini.

Kami sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam makalah ini, baik dari segi dudunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Metro, 8 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
2.1 Struktur Materi IPS dalam Kurikulum Merdeka.....	6
2.2 Metode dan Pendekatan yang Digunakan Dalam Pembelajaran IPS SD.....	8
2.3 Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran IPS SD.....	9
2.4 Peran Media dan Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS SD	11
2.5 Evaluasi Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPS SD	12
BAB III PENUTUP.....	15
3.1 Kesimpulan	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan sekitar. Dalam kurikulum merdeka, IPS berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang sadar akan lingkungan sosial dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan merespons berbagai fenomena sosial secara kritis dan kreatif.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran IPS di sekolah dasar mengalami perubahan yang signifikan. Kurikulum terbaru ini dirancang dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik siswa. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang cenderung memberikan pembelajaran terstruktur dan seragam di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran, sehingga pembelajaran IPS tidak lagi terbatas pada hafalan, melainkan lebih menekankan pada pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi IPS dalam Kurikulum Merdeka diintegrasikan dengan pendekatan tematik dan proyek, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan pengembangan proyek. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi IPS. Misalnya, dalam topik geografi, siswa diajak untuk memetakan wilayah tempat tinggal mereka, mengamati kondisi lingkungan, dan menganalisis dampak perubahan lingkungan terhadap masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan

pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam memecahkan masalah sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum ini juga menghadirkan sejumlah tantangan. Guru diharapkan memiliki kemampuan adaptif untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi. Beberapa materi IPS, terutama yang bersifat abstrak seperti konsep sejarah dan ekonomi, terkadang sulit dipahami oleh siswa tanpa penggunaan media dan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Perubahan materi IPS dalam Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh tantangan global, seperti isu-isu lingkungan, perubahan iklim, serta dinamika politik dan ekonomi global. Kurikulum ini mengakomodasi isu-isu tersebut dengan mengintegrasikannya dalam topik-topik pembelajaran yang relevan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami permasalahan lokal, tetapi juga memiliki wawasan global yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai contoh, materi tentang keberlanjutan lingkungan hidup menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran IPS di berbagai tingkat pendidikan dasar.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana struktur materi pembelajaran IPS disusun dalam Kurikulum Merdeka, serta bagaimana penerapannya di berbagai sekolah. Selain itu, perlu dianalisis apakah kurikulum ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ilmu sosial dan perannya dalam masyarakat. Bagaimana perubahan dalam materi dan metode pembelajaran IPS berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa juga menjadi topik yang penting untuk dibahas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dan penyusunan materi pembelajaran IPS SD dalam Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana pendekatan tematik dan berbasis proyek diterapkan dalam pembelajaran IPS SD?
3. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan IPS SD sesuai dengan kurikulum terbaru?
4. Bagaimana peran media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran IPS SD?
5. Bagaimana Kurikulum Merdeka memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS SD?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis struktur materi IPS SD dalam Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS SD.
3. Mengkaji tantangan dan hambatan dalam penerapan pembelajaran IPS SD.
4. Menjelaskan peran media dan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS SD.
5. Mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS SD.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Struktur Materi IPS dalam Kurikulum Merdeka

Struktur materi pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka telah dirancang untuk lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan siswa. Materi IPS diintegrasikan dalam tema-tema besar yang mencakup berbagai aspek sosial, budaya, sejarah, dan ekonomi. Perubahan serta pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang ada tidak disampaikan secara terpisah, melainkan disampaikan melalui pembelajaran tematik berbasis proyek yang interaktif dan aplikatif dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Menurut Ki Supriyoko (2020), penyusunan materi tematik ini bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks lokal maupun global. Pendapat ini diambil karena pendekatan memungkinkan guru untuk mengkontekstualisasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan siswa, sehingga materi IPS menjadi lebih bermakna.

a. Integrasi Tematik dan Pendekatan Kontekstual

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah integrasi materi pembelajaran IPS dalam tema-tema besar yang mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tematik menuntut agar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan fokus pada eksplorasi, diskusi, dan kerja kelompok. Materi yang disampaikan juga mengintegrasikan keterampilan praktis dan teoretis, seperti analisis data sosial atau penyusunan laporan proyek, yang relevan untuk meningkatkan kemampuan problem solving siswa.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengalaman Langsung

Struktur materi IPS dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pengalaman langsung (experiential learning). Menurut Johnson (2021), metode ini

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka aktif terlibat dalam kegiatan yang memerlukan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Contohnya, siswa dapat diajak untuk melakukan proyek pemetaan wilayah sekitar sekolah, mengobservasi kondisi lingkungan, atau mengembangkan presentasi mengenai sejarah lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

c. Fleksibilitas dalam Penyusunan Materi oleh Guru

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada guru dalam menyusun materi pembelajaran IPS. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan setempat. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), fleksibilitas ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dan memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan konteks lokal siswa. Guru dapat memilih metode pengajaran yang paling efektif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media audiovisual, sesuai dengan dinamika kelas dan sumber daya yang tersedia.

d. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran IPS

Dalam struktur materi IPS Kurikulum Merdeka, penggunaan media dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi digital, seperti perangkat lunak edukasi, video interaktif, dan sumber daya online, digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

e. Penyesuaian dengan Konteks Lokal dan Global

Struktur materi IPS dalam Kurikulum Merdeka juga mempertimbangkan penyesuaian dengan konteks lokal dan global. Materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek nasional, tetapi juga mencakup isu-isu global

yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (2020) yang menekankan pentingnya pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial dan global. Dengan memasukkan isu-isu seperti perubahan iklim, globalisasi, dan hak asasi manusia, materi IPS membantu siswa untuk memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan dinamika dunia yang terus berubah.

2.2 Metode dan Pendekatan yang Digunakan Dalam Pembelajaran IPS SD

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi.

Metode dan pendekatan pembelajaran dalam IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Sekolah Dasar yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kompetensi dan pemahaman siswa melalui cara-cara yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan melibatkan mereka secara aktif. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan :

a. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Efektivitas pendekatan saintifik meningkatkan keterampilan komunikasi siswa karena pendekatan saintifik mencakup kemampuan tahapan mengobservasi, mengolah dan menganalisis informasi, mendeskripsikan hingga menguji informasi menjadi sesuatu yang valid dan dipertanggungjawabkan (Hayati & Mulyani, 2019).

b. *Problem-Based Learning* (PBL)

Problem based learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang perlu diselidiki dan diselesaikan oleh peserta didik secara ilmiah dengan tujuan

meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.

c. Inquiry-Based Learning

Penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan peluang lebih banyak bagi siswa untuk memperoleh kesempatan mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalamannya sendiri secara langsung. Metode pembelajaran inkuiri diharapkan membuat peserta didik lebih percaya diri, terampil, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.

d. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Muchtar, 2017). Pendekatan pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk memahami konsep IPS dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar.

2.3 Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran IPS SD

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap lingkungan sosialnya. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi:

a. Kurangnya Pemahaman dan Keterampilan Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan siswa, banyak guru di lapangan masih mengalami kesulitan dalam memahami esensi kurikulum ini. Guru yang terbiasa dengan metode tradisional menghadapi tantangan dalam menerapkan pendekatan-pendekatan baru seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *scientific approach*.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Pembelajaran IPS di SD yang mengacu pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan saintifik dan inkuiri, yang memerlukan alat bantu dan media pembelajaran yang cukup. Namun, beberapa sekolah menghadapi kendala, seperti fasilitas teknologi yang terbatas, padahal pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media audiovisual membutuhkan teknologi seperti komputer, proyektor, atau akses internet, yang belum merata di seluruh sekolah. Serta ketersediaan buku yang relevan dengan Kurikulum Merdeka sering kali terbatas, terutama di daerah terpencil, sehingga guru harus kreatif mencari sumber belajar lain yang mendukung.

c. Kurangnya Pelatihan dan Sosialisasi Tentang Kurikulum Merdeka

Salah satu yang menjadi kendala dan kelemahan dari implelementasi kurikulum merdeka di Indonesia saat ini adalah kurangnya sosialisasi kepada semua pelaksana pendidikan terutama kepada guru dilapangan. Hal tersebut membuat implelementasi kurikulum masih terkendala, selain itu juga membuat sebagian guru bingung terhadap kurikulum tersebut. Hal ini berkaitan dengan pendapat Maria(2022) yang menjelaskan bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian secara terstruuktur sehingga mempunyai kinerja yang profesional dibidangnya. Disimpulkan bahwa kegiatan tang dimaksud adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru berupa pengetahuan serta keahlian yang bisa diterapkan dalam melaksanakan kegiatan secara profesional.

2.4 Peran Media dan Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas

Pembelajaran IPS SD

Dalam Kurikulum Merdeka, media dan teknologi memegang peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD). Teknologi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan tingkat aksesibilitas yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lebih efektif. Berikut adalah beberapa peran media dan teknologi dalam pembelajaran IPS di SD berdasarkan kurikulum merdeka:

a. Membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Penggunaan media digital seperti video, gambar, infografis, dan animasi dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan visualisasi yang baik, konsep-konsep abstrak dalam IPS seperti sejarah, geografi, atau fenomena sosial dapat dijelaskan dengan lebih konkret.

b. Memfasilitasi pembelajaran berbasis inkuiri

Kurikulum terbaru menekankan pada *inquiry-based learning*, di mana siswa harus melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Teknologi dan media sangat penting dalam proses akses sumber informasi *online*, yang digunakan siswa untuk mencari informasi tentang fenomena sosial atau budaya yang sedang mereka pelajari.

c. Mengembangkan literasi teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era digital, seperti literasi teknologi, kemampuan mencari informasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

2.5 Evaluasi Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPS SD

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) menghadirkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan fleksibel, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendekatan Berpusat pada Siswa
 - a. Personalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Pendekatan ini meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang relevan bagi mereka. Siswa yang terlibat dalam topik yang mereka minati cenderung lebih antusias dan berkomitmen terhadap pembelajaran.
 - b. Pilihan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih proyek atau topik yang mereka minati dalam pembelajaran IPS. Pilihan ini memberikan rasa kepemilikan atas proses pembelajaran, yang berpotensi meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif.
2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah
 - a. Keterlibatan Aktif Pembelajaran berbasis proyek dan masalah mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam penyelidikan dan pemecahan masalah nyata. Metode ini memfasilitasi keterlibatan siswa karena mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang memiliki relevansi praktis dan sosial. Aktivitas ini meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kepemimpinan, yang secara positif mempengaruhi motivasi.
 - b. Relevansi dan Aplikasi Proyek yang dirancang sesuai dengan konteks sosial dan lokal membantu siswa melihat keterkaitan antara pelajaran IPS dan kehidupan sehari-hari mereka. Melihat aplikasi praktis dari apa yang

mereka pelajari dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penggunaan Media dan Teknologi

a. Media Digital Penggunaan video, animasi, dan alat interaktif dalam pembelajaran IPS menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Media yang variatif ini membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

b. Teknologi Kolaboratif Platform seperti Google Classroom atau Microsoft Teams mendukung kolaborasi antara siswa. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama secara daring, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja tim.

4. Penerapan Penilaian yang Autentik dan Berkelanjutan

a. Penilaian Otentik Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan penilaian autentik yang menilai keterampilan dan pemahaman siswa melalui proyek, presentasi, dan portofolio. Penilaian yang lebih holistik ini membantu siswa memahami relevansi dari apa yang mereka pelajari dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk berusaha lebih keras.

b. Umpan Balik yang Konstruktif Umpan balik yang teratur dan konstruktif dari guru membantu siswa mengetahui kemajuan mereka dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini berfungsi sebagai motivator, memotivasi siswa untuk memperbaiki keterampilan mereka dan terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

5. Dukungan dari Lingkungan Sekolah dan Keluarga

a. Keterlibatan Orang Tua Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua yang aktif terlibat dapat memotivasi anak-anak mereka untuk belajar lebih giat, mendukung

aktivitas pembelajaran di rumah, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPS.

b. Dukungan Lingkungan Sekolah Sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui fasilitas, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan IPS juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung memberikan ruang yang aman dan merangsang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan belajar.

6. Tantangan dalam Implementasi

a. Kesiapan Guru dan Sumber Daya Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan metode-metode baru yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum.

b. Perbedaan Kebutuhan Siswa Berbagai tingkat kesiapan dan minat siswa dapat mempengaruhi dampak Kurikulum Merdeka. Beberapa siswa mungkin memerlukan pendekatan yang lebih individual atau dukungan tambahan untuk mencapai hasil yang optimal dalam keterlibatan dan motivasi.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Struktur materi IPS dalam Kurikulum Merdeka didesain lebih fleksibel, relevan, dan interaktif. Materi diajarkan melalui tema besar yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, sejarah, dan ekonomi, serta disampaikan secara tematik berbasis proyek. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih aplikatif dan mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemecahan masalah.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk pendekatan saintifik, problem-based learning (PBL), inquiry-based learning, dan contextual teaching and learning (CTL). Metode-metode ini dirancang agar siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dengan pengalaman langsung yang mendekatkan mereka pada konteks kehidupan nyata.

Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencakup kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sarana, dan minimnya sosialisasi kurikulum baru. Selain itu, teknologi dan media memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan perangkat digital, video interaktif, dan media online yang membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan yang lebih personal, relevansi materi, serta penilaian yang lebih autentik, walaupun tantangan kesiapan guru dan sumber daya tetap menjadi perhatian utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71-80.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44-52.
- Amalia, F. D., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2023). Project Based Learning Sebagai Solusi Melatih Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034-4052.
- Amin, K. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas 4. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53813>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1-16.
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., & Muthoharoh, L. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213-223.
- Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3), 206-213.
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Muh. Sholeh (2015). *Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS*. ISBN 978-602-98674-6-6
- Mutmainah, S. U., Permata, A. D., Kultsum, U. W., & Prihantin, P. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 443-453.

- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Wicaksono, A. G. (2020). Systematic review pengaruh pendekatan saintifik Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 65-76.